

Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pelajaran Bahasa Inggris di MIN 1 Palembang

Khodijah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
E-mail: khodijahsetiawan@gmail.com

Mardiah Astuti

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih sangat rendah, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara maka perlu diadakannya pelatihan yang mendasar, di antaranya mengenalkan kosakata dan membuat kalimat sederhana, melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat memotivasi serta memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk berbicara di dalam kelas tanpa merasa takut salah pengucapan ialah pendekatan komunikatif. Penelitian ini untuk melihat bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV sebelum dan sesudah serta pengaruh penerapan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain *one group pretest-posttest*. Adapun populasi dan sampelnya adalah siswa kelas IV berjumlah 121 siswa, dengan sampel 30 siswa kelas IVC. Alat pengumpulan data berupa observasi, tes praktik, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebelum diterapkannya pendekatan komunikatif (struktural) yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (16%), tergolong sedang sebanyak 17 orang siswa (57%), dan tergolong rendah 8 orang siswa (27%). Sedangkan hasil keterampilan berbicara yang sesudah diterapkan pendekatan komunikatif yang tergolong tinggi sebanyak 8 orang siswa (27%) tergolong sedang sebanyak 16 orang siswa (53%) dan tergolong rendah sebanyak 6 orang siswa (20%). Berdasarkan analisis data dengan rumus *product moment* adalah nilai perhitungan r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% dengan rincian $0,361 < 0,781 > 0,463$. H_a diterima dan H_0 ditolak. ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif itu telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Kata Kunci: Pendekatan Komunikatif, Keterampilan Berbicara

A. Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin berkembang saat ini, peran komunikasi menjadi semakin vital. Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin membuka kesempatan untuk berkomunikasi secara regional dan internasional. Alat komunikasi yang utama di seluruh dunia adalah bahasa, salah satunya ialah bahasa Inggris. Menurut Richards dan Rodger 1986, banyak penduduk di berbagai negara memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting tingkat internasional. Begitu juga di dalam dunia pendidikan pelajaran bahasa Inggris terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi menjadi kebutuhan yang semakin mendesak karena sudah menjadi salah satu penentu kelulusan siswa (Kaltsum, tt, hal. 8).

Sebagai kebijakan pemerintah terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD). Salah satu cara pemerintah dalam menjawab tantangan di era globalisasi adalah dengan memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini, yaitu mulai dari Sekolah Dasar (SD) di mana program ini dilaksanakan berdasarkan kurikulum 1994 untuk Sekolah Dasar (SD). Di samping itu, di dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 disebutkan bahwa bahasa Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan dan tulis. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahasa Inggris merupakan salah satu muatan lokal wajib bagi semua siswa Sekolah Dasar (SD) dari kelas I hingga kelas VI. Meski di tahun 2013, nampaknya akan muncul kebijakan baru terkait pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD), namun bisa dikatakan kebijakan tersebut masih dalam tahap wacana. Secara resmi, kebijakan untuk memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud RI) No.0487/1992, Bab VIII yang menyatakan bahwa Sekolah Dasar (SD) dapat menambahkan mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, sekolah memiliki kewenangan untuk memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan situasi. Kebijakan ini berdampak positif yakni banyak sekolah turut melaksanakan program pengajaran bahasa Inggris mulai dari Sekolah Dasar (SD) meski ada permasalahan yang tidak bisa dikesampingkan begitu saja yaitu bagaimana dengan kualitas dan kesiapan para guru pengajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) (Kaltsum, tt, hal. 10).

Mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah,
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global (Depdiknas, 2006, hal. 135).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Keterampilan menulis dan membaca diarahkan untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan (Herlinanoldy, tt, hal. 114).

Dengan melihat dari tujuan dan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Inggris di atas, pada kenyataannya terdapat masih banyak siswa SD/MI yang belum mampu memahami dan menguasai pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan sebuah kata-kata untuk menyampaikan ide kepada orang lain melalui bahasa lisan yang dapat dipahami.

Hal ini berlandaskan pendapat Acep Hermawan (2014, hal. 135-136), keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

Tujuan utama keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan kemauan secara efektif, serta mampu

berkomunikasi dengan orang yang berbeda bahasa agar mereka mudah mengenal satu sama lain.

Keterampilan berbicara sangat sulit dilakukan, karena disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah, siswa tidak memiliki motivasi dalam berkomunikasi bahasa Inggris di sekolah, pembelajaran bahasa Inggris di kelas lebih banyak mempelajari tentang kaidah bahasa, sehingga siswa memahami kaidah penggunaan bahasa tetapi kurang mahir menggunakannya dalam berkomunikasi, dan guru kurang kreatif dalam menentukan metode pembelajaran bahasa Inggris.

Hal ini berdasarkan pendapat Bartley (dalam Sumardi) bahwa “Sikap siswa mungkin menjadi lebih buruk terhadap suatu bahasa asing setelah ia mempelajari bahasa tersebut dengan metode tertentu tanpa berhasil” (Sumardi, 2014, hal. 81).

Keadaan ini juga terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, diperoleh informasi dari Ibu Rani guru mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV, mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran apa yang guru sampaikan. Bahkan siswa kurang antusias dalam pembelajaran, seperti bercerita dengan teman sebangkunya. Hal ini akan sangat mengganggu proses pembelajaran dan tidak akan tercapainya tujuan pembelajaran, serta rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Siswa merasa kaku dalam berbicara bahasa Inggris, ada ketidakpuasan dalam diri siswa ketika harus menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi yang dilakukan.

Selain itu, berdasarkan observasi diketahui bahwa interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain masih belum maksimal dan sebagian besar siswa pasif, tidak ada inisiatif untuk menanyakan hal-hal yang belum mengerti, sehingga aktifitas siswa hanya terbatas pada melihat, mendengar dan mencatat.

Pada hal ini, di SD/MI keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang ditekankan pembinaannya, disamping membaca, menulis dan mendengarkan. Hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat 6 dijelaskan sebagai berikut:

“Kurikulum dan silabus Pembelajaran SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan berkomunikasi” (Depdiknas, 2007, hal. 116).

Bagi peneliti hal ini merupakan masalah yang serius karena peneliti khawatir dimana peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah berada pada usia emas (*golden age*) artinya pada usia antara 6 sampai dengan 12 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam penguasaan bahasa lisan, jika masa itu terlewatkan begitu saja tanpa kesan, maka siswa tidak akan mampu dalam berbicara bahasa Inggris dan akan berdampak pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah, maka perlu diadakannya pelatihan dan pembelajaran yang mendasar dalam pembelajaran bahasa Inggris dari sejak dini, di antaranya mengenalkan kosakata dan membuat kalimat yang sederhana, melalui berbagai pendekatan yang dapat memotivasi siswa untuk berbicara dengan tujuan agar meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Salah satu pendekatan yang dapat memotivasi serta memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk berbicara bahasa Inggris di dalam kelas tanpa merasa takut salah pengucapan ialah pendekatan komunikatif, karena di dalam proses pembelajaran

komunikatif kesalahan dalam pengucapan diterima sebagai hal yang wajar, dengan harapan siswa dapat mengungkapkan pikirannya melalui berbicara bahasa Inggris dan peran guru di dalam kelas hanya bertindak sebagai pembimbing untuk membantu siswa menyampaikan apa yang ingin disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Pendekatan Komunikatif terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (a) Masih rendahnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang bergurau, suasana kelas yang kurang kondusif (gaduh dan ramai), (b) Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, (c) Banyak guru yang mengajar tidak menggunakan pendekatan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang terampil berbicara bahasa Inggris, (d) Hasil belajar siswa terhadap materi keterampilan berbicara siswa masih lemah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis, maka batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi masalah: (a) pengaruh penerapan pendekatan komunikatif, (b) keterampilan berbicara siswa terkhusus dalam melafalkan dialog dengan benar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (a) Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV sebelum menerapkan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?, (b) Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV sesudah menerapkan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?, (c) Adakah pengaruh penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV sebelum menerapkan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, (b) Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV sesudah menerapkan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, (c) Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

B. Kerangka Teori

Salah satu pendekatan yang cukup populer dalam pengajaran bahasa adalah pendekatan komunikatif (Sudijono, 2015, hal. 220). Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa bermula dari suatu teori yang berdasarkan “bahasa sebagai komunikasi” (Tarigan, 1984, hal. 231). Pendekatan komunikatif dikenal di Indonesia pada era tahun 80-an. Pendekatan komunikatif muncul karena fenomena pembelajaran bahasa di kelas yang lebih banyak mempelajari tentang struktur atau kaidah bahasa.

Dampaknya, peserta didik memahami kaidah penggunaan bahasa tetapi kurang mahir menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Ini terjadi karena keterampilan berbahasa adalah sebuah keterampilan yang harus dilatihkan (Priyatni, 2014, hal. 117).

Pendekatan komunikatif ini mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam pengajaran bahasa. Kelebihannya yakni siswa termotivasi dalam belajar karena pada hari pertama pelajaran, langsung dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris (dalam batas fungsi, kegiatan berbahasa dan keterampilan tertentu), siswa lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana dan strategis, suasana kelas hidup dengan aktivitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan. Sedangkan kelemahannya yakni memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikasi secara memadai dalam bahasa Inggris, serta wawasan yang cukup tentang kebudayaan penutur asli bahasa Inggris, kemampuan membaca dalam keterampilan tingkat awal tidak mendapat perhatian yang cukup, dan loncatan langsung pada keterampilan komunikasi dapat menyulitkan siswa pada tingkat permulaan (Effendi, 2005, hal. 54).

Menurut Finnochiaro dan Brumfit (1983, hal.107) dalam buku Henry Guntur Tarigan ada beberapa prosedur pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Penyajian suatu dialog singkat, di dahului oleh suatu motivasi (yang berkaitan dengan situasi-situasi dialog terhadap pengalaman-pengalaman masyarakat yang mungkin di peroleh para pembelajaran) dan suatu diskusi mengenai fungsi dan situasi-orang, peranan, latar, topik, dan keinformalan bahasa yang menuntut fungsi dan situasi tersebut.
2. Praktik lisan setiap ucapan bagian dialog yang di sajikan pada hari itu.
3. Pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban tetap berdasarkan topik-topik dialog dan situasi itu sendiri.
4. Pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban harus berkaitan dengan pengalaman-pengalaman pribadi para siswa, tetapi berpusat di sekitar tema dialog itu.
5. Telaah dan kajilah salah satu ekspresi komunikatif dasar dalam dialog itu atau salah satu struktur yang menunjukkan fungsi tersebut.
6. Penemuan pembelajaran terhadap generalisasi atau kaidah-kaidah mendasari ekspresi atau struktur fungsional tersebut. Hal ini akan mencakup paling sedikit empat butir, yakni:
 - a. Bentuk-bentuk lisan dan tertulisnya
 - b. Posisinya dalam ucapan
 - c. Formalitas dalam ucapan
 - d. Fungsi dan makna gramatikalnya
7. Pengenalan lisan, kegiatan-kegiatan interatif (dua sampai lima, bergantung pada tingkat pembelajaran, pengetahuan bahasa para siswa, dan faktor-faktor yang berkaitan).
8. Kegiatan-kegiatan produksi lain yakni bergerak maju dari kegiatan terpimpin menuju kegiatan komunikasi yang lebih bebas.
9. Menjalani dialog-dialog yang terdapat di dalam teks kelas
10. Memberi contoh tugas pekerjaan rumah secara tertulis, kalau diperlukan.
11. Evaluasi pembelajaran (Tarigan, 2009, hal. 243).

Selanjutnya, keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan. Peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa kanak-kanak, kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal itu tampak dari penambahan kosa kata yang disimak anak dari lingkungan. Oleh karena itu, pada masa kanak-kanak inilah kemampuan berbicara mulai di ajarkan. Dalam kegiatan formal (sekolah), pada kelas satu sekolah dasar (SD) bisa dimulai dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan diri, tanya jawab dengan teman, bercerita tentang pengalaman, menceritakan gambar, dan lain-lain. Dari kegiatan itu, akan memperkaya kosakata, memperbaiki kalimat, dan melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi (Santoso, 2013, hal. 318-319).

Berlandaskan dengan pendapat Puji maka penelitian ini berkesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang didapatkan dari hasil menyimak mitra bicaranya, melalui hasil menyimak tersebut siswa mendapatkan penambahan kosakata, pendaharaan kalimat dan melatih keberanian untuk berbicara dalam bahasa Inggris melalui kegiatan dialog yang dilakukan di dalam kelas.

Kegiatan berbicara yang baik dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, pembicara harus melakukan kegiatan menentukan tujuan, mengumpulkan referensi, menyusun kerangka, dan melakukan latihan. Pada tahap pelaksanaan, pembicara melalui tahapan membuka pembicaraan, menyampaikan gagasan, dan menutup pembicaraan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mendengarkan kembali kegiatan berbicara. Setiap orang dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik, asal bersungguh-sungguh belajar untuk memahami konsep-konsep tentang berbicara dan melakukan latihan secara berkesinambungan (Mulyati, 2011, hal. 232-234).

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan beberapa tahap dalam pelaksanaan keterampilan berbicara materi *can you* pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IVC di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, yakni sebagai berikut:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan mengungkapkan salam dengan bahasa Inggris.
- b. Guru memberikan contoh sebuah ungkapan percakapan, kemudian siswa meniru ungkapannya.
- c. Setelah itu, guru menuliskan sebuah percakapan di papan tulis, lalu siswa di peritahkan untuk mencatat percakapan materi *can you*.
- d. Kemudian, guru memilih dua orang siswa maju kedepan kelas untuk memperagakan percakapan tersebut, sedangkan siswa yang lain di peritahkan untuk menyimak dan mencatat kosakata yang ada di dalam percakapan tersebut.

Jenis-jenis berbicara itu terdapat banyak ragam dan macamnya. Terdapat tiga macam jenis berbicara yaitu persuasif, instruktif, rekreatif. Termasuk jenis persuasif adalah mendorong, meyakinkan dan bertindak. Berbicara instruktif bertujuan untuk memberitahukan. Berbicara rekreatif bertujuan untuk menyenangkan. Jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki reaksi dari para pendengar yang beraneka. Berbicara persuasif, menghendaki reaksi dari para pendengar untuk mendengarkan inspirasi, membangkitkan emosi: untuk mendapatkan persesuaian pendapat, intelektual, dan keyakinan: dan mendapatkan tindakan atau perbuatan tertentu dari pendengar. Berbicara instruktif menghendaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang tepat. Sedangkan

berbicara rekreatif menghendaki reaksi dari pendengar berupa minat dan kegembiraan (Sadhono & Slamet, 2014, hal. 59).

Berdasarkan jenis-jenis berbicara tersebut, penelitian ini menggunakan jenis berbicara persuasif. Dengan melalui jenis persuasif maka dapat membangkitkan emosi siswa untuk mendengarkan dan berbicara kepada lawan bicaranya dalam bahasa Inggris..

a. Penilaian Keterampilan Berbicara

Salah satu tes untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa ialah tes praktik. Tes praktik adalah teknik penilaian yang menuntut mendemonstrasikan kemahirannya dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Kunandar, 2014, hal. 263).

Tabel
Pembobotan Penilaian Berbicara

Deskripsi	1	2	3	4	5	6	Jumlah
Kefasihan							
Tekanan							
Tata bahasa							
Kosakata							
Kelancaran							
Pemahaman							
Jumlah skor							

Dengan demikian, untuk mengukur keterampilan berbicara siswa maka penelitian ini menggunakan tes praktik lisan dengan menggunakan skala penilaian (*Rating Scale*). Karna pemberian nilai dilakukan secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sempurna, serta prosedur penilaiannya juga menggunakan instrumen yang disusun secara sistematis yaitu dimulai dari pelafalan, kosakata, tata bahasa, pemahaman dan kelancaran, sehingga hasil penilaian yang di dapat akurat.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/stastistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014, hal. 35). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat. Adapun desain eksperimen yang digunakan *one group pretest-posttest design*.

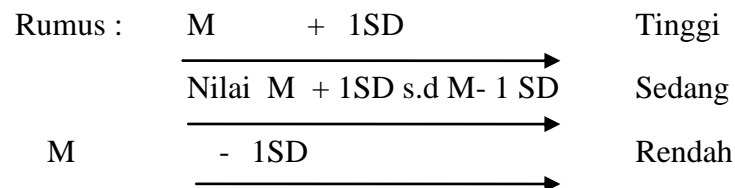
Desain Eksperimen (*One Group Pretest-Posttest Design.*)

O₁ X O₂

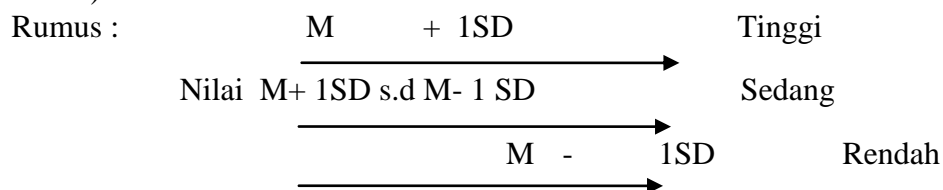
Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang berjumlah 121 siswa. Sedangkan sampel menggunakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Nazir, 2013, hal. 315). Alasan peneliti memilih teknik *probability sampling* karena ingin memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel berjumlah 30 orang keals IVC yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Tekni pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan observasi, tes praktik, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yakni sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab pertanyaan bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IVC sebelum menerapkan pendekatan komunikatif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, peneliti menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)



- b.
- c. Untuk menjawab pertanyaan bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IVC sesudah menerapkan pendekatan komunikatif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, peneliti menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)



- d. Untuk menjawab pertanyaan tentang adakah pengaruh penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu teknik Korelasi *Product Moment*.

Rumus:
$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'})}$$

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (Product of the moment) antara frekuensi (f) dengan x' dan y'

$C_{x'}$ = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari/ diperoleh dengan rumus:

$$C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$$

$C_{y'}$ = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari/ diperoleh dengan rumus:

$$C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$$

$SD_{x'}$ = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana i -1)

$SD_{y'}$ = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana i -1)

N = Number of Cases (Sudijono, 2015, hal. 220).

D. Hasil dan Diskusi

Dari hasil perhitungan nilai siswa sebelum diterapkan pendekatan komunikatif pada skala, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

No	Hasil Belajar siswa materi Ibadah Kurban	Frekuensi	Presentase $\frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	5	16%
2	Sedang	17	57%
3	Rendah	8	27%
Jumlah		N = 30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada pembelajaran bahasa Inggris sebelum menerapkan pendekatan komunikatif yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (16%), tergolong sedang sebanyak 17 orang siswa (57%), dan tergolong rendah 8 orang siswa (27%). Dengan demikian hasil keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Inggris sebelum menerapkan pendekatan komunikatif siswa kelas IVC di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dikategorikan sedang yakni sebanyak 17 orang siswa (57%) dari 30 siswa.

Dari hasil perhitungan nilai siswa sesudah diterapkan pendekatan komunikatif pada skala, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Presentase Hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapan Pendekatan Komunikatif

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase $\frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	8	27 %
2	Sedang	16	53 %
3	Rendah	6	20%
Jumlah		N = 30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris sesudah menerapkan pendekatan komunikatif yang tergolong tinggi sebanyak 8 orang siswa (27%) tergolong sedang sebanyak 16 orang siswa (53%) dan

tergolong rendah sebanyak 6 orang siswa (20%). Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris setelah diterapkan pendekatan komunikatif siswa kelas IVC di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dikategorikan sedang yakni sebanyak 16 orang siswa (53%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Untuk melihat pengaruh penerapan pendekatan komunikatif siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini, dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum XY}{N} - (C_x)(C_y)}{(SD_x)(SD_y)}$$
$$r_{xy} = \frac{\frac{24}{30} - (-0,73)(0,63)}{(1,235)(1,305)} = \frac{0,8 - (-0,459)}{1,611}$$
$$= \frac{1,259}{1,611} = 0,781$$

Langkah berikutnya, membandingkan besarnya r_{xy} dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” *Product Moment* dengan memperhitungkan df-nya lebih dahulu. $df = N - nr = 30 - 2 = 28$. Dengan df sebesar 28 diperoleh r_{tabel} pada taraf sigfikansi 5% sebesar 0,361, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,463. Ternyata r_{xy} besarnya 0,781 adalah jauh lebih besar daripada r_{tabel} yang besarnya 0,361 dan 0,463. Karna r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} , maka Hipotesis Nol ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik antara hasil tes sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan komunikatif terdapat pengaruh hal ini terlihat $0,361 < 0,781 > 0,463$ pada taraf signifikan 5% ini berarti bahwa penerapan pendekatan komunikatif itu telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sebelum menerapkan pendekatan komunikatif (struktural) yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (16%), tergolong sedang sebanyak 17 orang siswa (57%), dan tergolong rendah 8 orang siswa (27%).
- Keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sesudah menerapkan pendekatan komunikatif yang tergolong tinggi sebanyak 8 orang siswa (27%) tergolong sedang sebanyak 16 orang siswa (53%) dan tergolong rendah sebanyak 6 orang siswa (20%).
- Pengaruh penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa mempunyai pengaruh yang signifikan, dan dapat dilihat dari hasil antara skor tes hasil keterampilan berbicara sebelum dan sesudah diterapkan

pendekatan komunikatif terdapat perbedaan yang signifikan. Karena r_{xy} besarnya 0,781 adalah jauh lebih besar daripada r_{tabel} yang besarnya 0,361 dan 0,463. Karena r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} , maka Hipotesis Nol ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y. Jadi, Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Hendaknya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan kemajuan zaman, sarana di lingkungan sekitar dan informasi dari teman sejawat agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar, bermakna dan menyenangkan.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya selalu menggunakan pendekatan yang menarik sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, untuk itu sebaiknya guru menerapkan pendekatan komunikatif dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena pendekatan komunikatif dapat melatih siswa untuk berani berbicara dan berinteraksi di dalam kelas, yang akan berdampak pada peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menguasai materi dan kelas, guru harus menguasai materi agar tercipta kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Cet. Ke-1. Jakarta: Visi Media Pustaka.
- Effendi, A. F., (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-4. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*, Cet. Ke-3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyati, Y. (2011). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*, Cet. Ke-8. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyatni, E. T., (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, Cet. Ke-1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadhono, K & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Santosa, P. (2013). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Sumardi, M. (2014). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Stastistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G., (1984). *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, Cet. Ke-1. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G., (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kaltsum, H. U., (tt). "Tanggapan Perseptual Guru Bahasa Inggris di SD Se-Surakarta Terhadap Kebijakan Pelaksanaan Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, (Online), <http://journals.ums.ac.id/index.php/pd/article/download/1550/1090>.
- Herlinanoldy. "Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo", *Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni* Vol. 10, No.2, (Online), <http://journal.unj.ac.id/jurnalfip/index.php/visi/article/download/12/15>.